

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan laporan.

1.1 Latar Belakang

Peran pemasok (*supplier*) dalam menjaga kelancaran operasional suatu perusahaan kini menjadi semakin krusial di era globalisasi dengan persaingan bisnis yang ketat. *Supplier* sebagai penyedia bahan mentah, bahan setengah jadi, maupun bahan jadi memiliki peran penting dalam manajemen rantai pasok pada suatu perusahaan. Efektivitas dalam manajemen rantai pasok suatu perusahaan sangat bergantung pada kemampuan *supplier* dalam mengantisipasi dan merespons perubahan permintaan pasar dengan cepat dan tepat. Kinerja *supplier* yang baik juga dapat meningkatkan efisiensi serta kelancaran proses produksi sehingga menghasilkan produk yang berkualitas (Setiawan & Hartini, 2022).

Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain Management*), yaitu suatu sistem terintegrasi yang mengoordinasikan perencanaan, persediaan, produksi, serta transportasi dan distribusi dari produk/barang hingga sampai ke tangan konsumen dengan tujuan memaksimalkan keuntungan/profit perusahaan. Kinerja *supplier* yang baik akan berpengaruh terhadap pelayanan suatu perusahaan. Perusahaan harus bisa memilih *supplier* yang dapat memenuhi kebutuhan pada waktu yang telah ditentukan, dengan jumlah yang sesuai, dan dengan biaya yang optimal. Maka perusahaan perlu menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi *supplier* agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut sehingga dapat memaksimalkan keuntungan. Umumnya perusahaan menetapkan kriteria seperti kualitas barang, harga, serta pelayanan yang diberikan. Namun, beberapa perusahaan juga sering mempertimbangkan kriteria-kriteria lain yang disesuaikan dengan kebutuhan serta visi dan misi perusahaan seperti, kapasitas, keterbukaan informasi, prestasi kerja

sebelumnya, serta pengelolaan limbah dan komitmen dalam pelestarian lingkungan (Martono, 2019).

Pemilihan *supplier* tidak hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur, tetapi juga penting untuk dilakukan pada instansi pelayanan masyarakat khususnya rumah sakit. Pemerintah mengklasifikasikan Rumah Sakit Umum menjadi empat kelas, yaitu kelas A, B, C, dan D, berdasarkan unsur pelayanan, ketenagaan, fisik dan peralatan. Rumah Sakit Umum kelas A memiliki fasilitas serta kemampuan pelayanan medis spesialis dan subspecialis yang luas, Rumah Sakit Umum kelas B memiliki fasilitas dan kemampuan pelayanan medis sekurang-kurangnya 11 spesialis dan subspecialis, Rumah Sakit Umum kelas C memiliki fasilitas dan kemampuan pelayanan medis spesialis dasar, dan Rumah Sakit Umum kelas D memiliki fasilitas dan kemampuan pelayanan medis dasar. Seiring dengan perkembangan dunia kesehatan, rumah sakit sebagai lembaga pelayanan kesehatan memiliki tanggung jawab dalam memberikan perawatan yang berkualitas kepada pasien. Proses pada pelayanan medis ini membutuhkan obat-obatan sebagai komponen penting dalam melayani pasien. Maka rumah sakit memiliki fasilitas instalasi farmasi yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan serta penyimpanan dan pengadaan obat-obatan dan alat kesehatan di lingkungan rumah sakit. Instalasi farmasi perlu menetapkan kriteria-kriteria tertentu bagi Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang berperan sebagai *supplier* dalam pemenuhan kebutuhan obat-obatan dan bagi rumah sakit (Siregar dan Amalia, 2004).

Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. M. Djamil merupakan rumah sakit yang berada dibawah naungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Rumah sakit dengan luas tanah 8,576 Ha dan luas bangunan 58.079 m² ini berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan, Sawahan Timur, Kec. Padang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat. RSUP Dr. M. Djamil merupakan Rumah Sakit kelas A Pendidikan yang sudah memperoleh Akreditasi Paripurna pada 31 Desember 2018 oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) dan Akreditasi Internasional pada 9 April 2019 oleh KARS Internasional. RSUP Dr. M. Djamil sebagai Badan Layanan Umum (BLU) tidak hanya menyediakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan

kapasitas sebanyak 800 tempat tidur dan 2.960 karyawan, namun juga sebagai tempat pendidikan dan penelitian. Sebagai rumah sakit rujukan RSUP Dr. M. Djamil memiliki beberapa layanan unggulan diantaranya, pelayanan jantung terpadu, pelayanan obstetri neonatal *emergency* komprehensif, transplantasi ginjal, serta instalasi bank jaringan dan biomaterial layanan pengembangan (Kementerian Kesehatan, 2021).

Persediaan dan pengadaan obat-obatan di RSUP Dr. M. Djamil dilakukan oleh bagian Instalasi Farmasi. Beberapa jenis obat dapat dipasok oleh satu atau lebih *supplier* yang berbeda. Ibu Apt. Desti Utami, S. Farm sebagai Pejabat Pengadaan Perbekalan Farmasi menjelaskan bahwa pemesanan obat oleh RSUP Dr. M. Djamil dapat dilakukan dengan sistem *e-catalogue* dan sistem *non e-catalogue*. Sistem *e-catalogue* merupakan pemesanan yang dilakukan secara *online* kepada PBF sebagai *supplier*, melalui katalog resmi yang disediakan pemerintah dengan harga yang telah ditetapkan. Pihak rumah sakit dapat memilih *supplier* dan menentukan batas waktu *supply* yang sudah diperhitungkan berdasarkan stok obat-obatan yang masih tersedia. Prinsipal mewakili PBF akan menerima dan menyetujui pesanan, namun sering kali prinsipal menyetujui tanpa mengetahui ketersediaan obat di gudang PBF. Hal ini menyebabkan terjadinya *stockout* yang dapat menghambat kelancaran pelayanan medis di RSUP Dr. M. Djamil, dimana pasien tidak menerima terapi atau obat tertentu tepat waktu sesuai dengan yang seharusnya. Pasien sering kali harus menunggu agar dapat memperoleh pengobatan yang mereka butuhkan. Pihak Instalasi Farmasi harus segera mencari *supplier* lain yang dapat memenuhi kebutuhan obat-obatan tersebut dengan mengalihkan pemesanan menjadi sistem *non e-catalogue*. Pemesanan pada sistem *non e-catalogue* dilakukan secara langsung kepada *supplier*, tanpa melibatkan penggunaan katalog resmi yang disediakan oleh pemerintah. Daftar *supplier* dan obat yang dipasok secara *non e-catalogue* dapat dilihat pada **Tabel 1.1** berikut, dan secara keseluruhan dapat dilihat pada **LAMPIRAN A**.

Tabel 1.1 Daftar *Supplier* dan Obat yang Dipasok dengan Sistem *Non E-Catalogue*

<i>SUPPLIER</i>	<i>NAMA BARANG</i>	<i>SATUAN</i>
AK	Etambutol 500 mg	TABLET
	Pirazinamid tab 500 mg	TABLET
AU	Combi Screen 11 Auto	BOTOL
AAA	Nistatin susp 100.000 IU/mL	BOTOL
	Pentoksifilin inj 300 mg/15 ml	AMPUL
ASC	TRYPAN BLUE 1%	VIAL
AMS	Asam ibandronat inj 1 mg/ml	FLS
	Atrakurium inj 10 mg/ml	AMPUL
	Beraprost sodium tab 20 mcg	TABLET
	Daunorubisin inj 20 mg	VIAL
	Deferipron tab sal selaput 500 mg	TABLET
	Diazepam enema 10 mg/ 2,5 ml	TUBE
	Diazepam enema 5 mg/ 2,5 ml	TUBE
	Dutasterid kaps lunak 0,5 mg	KAPSUL
	Efedrin inj 50 mg/ml	AMPUL
	Etoposid inj 20 mg/ml	AMPUL
	Fenoterol Hbr aerosol 100 mcg/puff	BOTOL
	Ferri sukrosa inj 20 mg/ml (iv)	VIAL
	Kalsitriol kaps lunak 0,25 mcg	TABLET
	Levotiroksin tab 100 mcg	TABLET
	Propofol inj 1 %	AMPUL
	Tamsulosin tab lepas lambat 0,4 mg	TABLET
	Tiamazol tab 10 mg	TABLET
	Tiamazol tab 5 mg	TABLET
Triamsinolon Asetonid inj 10 mg/ml	AMPUL	
Valproat tab lepas lambat 250 mg	TABLET	

Berbeda dengan sistem *e-catalogue*, harga yang ditawarkan *supplier* pada sistem *non e-catalogue* berbeda-beda tergantung dengan harga pasar. Selain perbedaan pada harga beli obat-obatan, terdapat pula perbedaan diskon dan periode kredit yang diberikan oleh setiap *supplier* dimana hal ini juga akan berpengaruh terhadap total biaya pengadaan serta efisiensi keuangan bagi pihak rumah sakit. Rekapitulasi perbedaan harga pada beberapa jenis obat dapat dilihat pada **Tabel 1.2**.

Tabel 1.2 Rekapitulasi Perbedaan Harga Obat-Obatan

<i>NAMA BARANG</i>	<i>SATUAN</i>	<i>SUPPLIER</i>	<i>HARGA</i>
Alprazolam tab 0,5 mg	TABLET	AAM	Rp640.00
		KF	Rp177.00
		MUP	Rp156.00
Ambroksol tab 30 mg	TABLET	KF	Rp216.00
		LJF	Rp136.00
		MPI	Rp105.00
		RN	Rp106.00

Tabel 1.2 Rekapitulasi Perbedaan Harga Obat-Obatan (Lanjutan)

NAMA BARANG	SATUAN	SUPPLIER	HARGA
Amlodipin tab 10 mg	TABLET	DNR	Rp152.00
		KF	Rp240.00
		LJF	Rp283.33
		RN	Rp122.00
		SST	Rp115.00
Ampisilin sulbaktam serb inj 1500 mg	VIAL	EPM	Rp20,010.00
		MUP	Rp15,984.00
		UDC	Rp22,200.00
Asam folat tab 1 mg	TABLET	APL	Rp56.00
		LJF	Rp180.20
		RN	Rp73.00

Kualitas pelayanan rumah sakit tidak hanya ditentukan oleh kompetensi tenaga medis, tetapi juga oleh ketersediaan obat-obatan yang aman dan berkualitas. Ibu Apt. Camelia Arisandi, M. Farm sebagai Kepala Gudang Farmasi menjelaskan bahwa setiap pemasok memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Selain perbedaan harga yang cukup besar, terdapat pula permasalahan pada keterlambatan dalam pengiriman obat-obatan. Keterlambatan dapat disebabkan karena terjadinya masalah dalam pembayaran atau terjadinya *stockout* barang dari *supplier*. Data keterlambatan penerimaan obat dapat dilihat pada **Tabel 1.3** berikut.

Tabel 1.3 Data Keterlambatan Penerimaan Obat

Tanggal Pesan	Nama Barang	Satuan	Pemasok	Tanggal Estimasi Penerimaan	Tanggal Penerimaan	Keterlambatan (Hari)
8/4/23	Eritromisin 500 mg	KAPSUL	DNR	14/04/23	17/04/23	3
2/5/2023	Omeprazol inj 40 mg	AMPUL	PPG	6/5/2023	10/5/2023	4
19/01/23	Metronidazol 500 mg	TABLET	PPG	23/01/23	25/01/23	2
28/05/2023	Anastrozol tab 1 mg	TABLET	AAM	2/6/2023	5/6/2023	3
22/04/23	Betametason krim	TUBE	KF	26/04/23	28/04/23	2
1/5/2023	Ketoprofen sup 100 mg	SUPP	APL	5/6/2023	9/6/2023	4
7/11/23	Asetilsistein Infus 200 mg/ml	BOTOL	PPG	12/11/23	15/11/23	3
3/6/23	Pentoksifilin inj 300 mg/15 ml	KAPSUL	UDC	8/6/23	13/06/23	5
24/03/23	Metilprednisolon inj 125 mg	VIAL	TSJ	29/03/23	30/03/23	1
2/2/2023	Efedrin inj 50 mg/ml	AMPUL	APL	7/2/2023	11/2/2023	4

Selain itu, beberapa *supplier* pada waktu tertentu menjadi sulit dihubungi dan juga lambat dalam menindaklanjuti keluhan terkait ketidaksesuaian pesanan. Hal ini akan berdampak pada pengobatan pasien yang telah diatur pihak rumah sakit dimana pasien harus menunggu lebih lama dari jadwal yang seharusnya. Selain itu, produk cacat atau rusak juga ditemukan pada obat-obatan yang dipasok. Pihak rumah sakit harus melakukan retur terkait produk yang tidak sesuai standar, maka kebijakan garansi dan retur yang jelas dan adil diperlukan agar memudahkan proses pengembalian dan penukaran produk. Permasalahan-permasalahan ini tentu

berpengaruh terhadap kelancaran pelayanan medis yang dilakukan oleh RSUP Dr. M. Djamil yang juga akan berpengaruh terhadap reputasi rumah sakit.

Pemilihan *supplier* obat-obatan sebelumnya dilakukan dengan hanya mempertimbangkan harga dan ketersediaan stok obat. Penelitian terkait pemilihan *supplier* ini dilakukan dengan mempertimbangkan banyak kriteria (multikriteria) hingga subkriteria sehingga keputusan yang dihasilkan lebih komprehensif dan akurat. Penelitian mengenai pemilihan *supplier* menjadi penting untuk dilakukan agar dapat meminimalisir terjadinya kesalahan yang sama di masa depan. Penelitian ini dilakukan agar Instalasi Farmasi RSUP Dr. M. Djamil dapat mengetahui performa *supplier* dan dapat menetapkan prioritas *supplier* obat-obatan sehingga pelayanan medis yang diberikan oleh rumah sakit dapat berjalan dengan lancar dan lebih optimal. Jika pelayanan kesehatan berjalan dengan baik dan lancar maka pasien tidak perlu menunggu untuk memperoleh terapi pengobatan sesuai dengan yang seharusnya dan tepat pada waktunya. Hal ini juga akan meningkatkan loyalitas pasien sebagai konsumen terhadap RSUP. Dr. M. Djamil. Selain itu, dengan melakukan pemilihan *supplier* ini pihak RSUP Dr. M. Djamil dapat menghemat biaya yang dikeluarkan dalam pembelian obat-obatan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana menentukan kriteria dan subkriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan prioritas *supplier* obat-obatan di Instalasi Farmasi RSUP Dr. M. Djamil Padang?
2. Bagaimana pemilihan prioritas *supplier* obat-obatan di Instalasi Farmasi RSUP Dr. M. Djamil Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menentukan kriteria dan subkriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan prioritas *supplier* obat-obatan di Instalasi Farmasi RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Menentukan prioritas *supplier* obat-obatan di Instalasi Farmasi RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data yang digunakan merupakan data penerimaan obat di Instalasi Farmasi RSUP Dr. M. Djamil tahun 2023.
2. Pemilihan *supplier* dilakukan pada 6 jenis obat *non e-catalogue* dengan pemasok terbanyak, dimana total keseluruhan pemasok obat tersebut adalah sebanyak 15 *supplier*.

1.5 Sistematika Penulisan

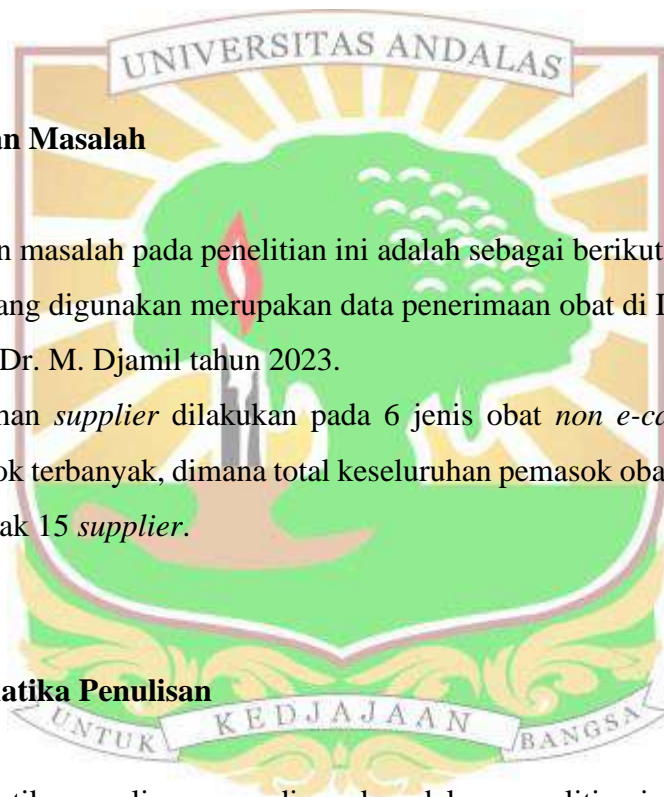
Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab I membahas mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II membahas mengenai tinjauan pustaka yang digunakan sebagai



rujukan atau referensi yang mendukung penelitian. Rujukan yang digunakan dapat bersumber dari buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan internet.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III membahas mengenai proses penelitian yang dilakukan mulai dari awal hingga akhir penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab IV membahas mengenai proses pengumpulan dan pengolahan data menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS).

BAB V ANALISIS

Bab V berisi analisis terkait pengolahan data yang telah dilakukan, meliputi kriteria terpilih dan prioritas pemasok obat-obatan.

BAB VI PENUTUP

Bab VI berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dan saran untuk penelitian di masa yang akan datang.

